

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan diatas data-data temuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri dilaksanakan di aula madrasah secara berjamaah oleh guru, siswa dan semua pegawai. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca surat yasin berjama'ah. Dimadrasah ini pembiasaan shalat dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 06.40 sampai pukul 07.40 WIB di Aula Madrasah dan dikerjakan sebanyak empat rakaat atau dua kali salam.
2. Pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlaksiswa di MTsN 1 Kota Kediri pelaksanaan pembiasaan pembinaan akhlak yaitu dengan membaca Al-Qur'an atau sering disebut tadarus, yang biasanya dilakukan sebelum memulai pelajaran se usai membaca asmaul husna yang diawasi langsung oleh guru yang bertugas pada jam pertama pelajaran.
3. Dampak pembiasaan shalat dhuha dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri dari sebuah keterbiasaan akan membentuk akhlak (akhlakul karimah) dalam diri siswa. Dari perilaku yang kurang baik akan menjadi baik. Pemberian hukuman kepada siswa yang tidak ikut melaksanakan jamaah shalat dhuha yang bersifat mendidik. Sehingga yang sunnah menjadi wajib agar anak terbiasa.

4. Dampak pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak siswa di MTsN 1 Kota Kediri ternyata sangat efektif untuk membentuk akhlak siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa yang sebelumnya menunjukkan tingkah laku yang kurang terpuji sekarang menjadi berubah, siswa menjadi disiplin, gemar membaca Al-Qur'an, tutur katanya menjadi sopan, pandai mengatur waktu, tidak gaduh dan lain sebagainya.

B. Saran

Pada dasarnya strategi dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Mahmudah di MTsN 1 Kota Kediri sudah cukup baik, maka saran-saran dibawah ini dapat dijadikan pertimbangan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mempunyai kepribadian yang lebih baik lagi.

1. Kepada Kepala Madrasah

Kepala Madrasah hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembiasaan pembinaan akhlak khususnya shalat Dhuha. Menurut pengamatan peneliti, siswa kurang memahami tentang menjaga kesucian tempat ibadah. Misalnya, sebagian tempat yang digunakan untuk shalat menjadi basah akibat sisa air wudlu para siswa.

2. Kepada Guru

Guru pendamping seharusnya bekerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dalam mengarahkan dan mengatur siswa agar tujuan dari

kegiatan tadarus Al-Qur'an dan shalat Dhuha dapat tercapai, karena masih ada oknum siswa yang membuat gaduh.

3. Kepada Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali dampak dari pembiasaan yang dilakukan di Madrasah terhadap perilaku siswa sehari-hari diluar Madrasah khususnya dirumah.